

BOND FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.238.1799 (Per 30 November 2011)

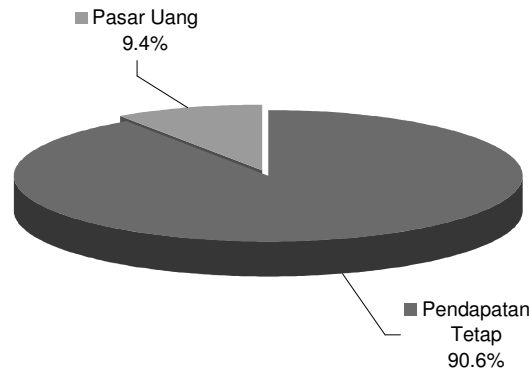
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 November 2011



5 Penempatan Utama Per 30 November 2011 :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	22.1
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	13.1
RI FR0056	Obligasi Pemerintah – Fix	11.7
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	10.1
RI FR0058	Obligasi Pemerintah – Fix	7.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-1.21 %	12.56%	123.82%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Kenaikan harga perhiasan emas, bahan makanan mentah (beras dan cabe) serta depresiasi Rupiah menjadi faktor penyumbang terhadap inflasi m-o-m sebesar 0,34% di bulan November. Indeks Harga Konsumen (CPI) turun dari 4,42% ke 4,15% y-o-y sementara inflasi inti (core inflation) relatif tidak berubah di 4,44% dari 4,43% sebulan lalu sehingga mengarah pada terbentuknya ekspektasi pemotongan suku bunga lebih lanjut oleh Bank Indonesia (BI) untuk membantu menggiatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi biaya operasi moneter BI dan memperbaiki fungsi intermedier dari sektor perbankan.
- Dalam rapatnya di bulan November, BI mengejutkan pasar lagi dengan memotong suku bunga sebesar 0,50% menjadi 6%. Alasan pemotongan suku bunga ini adalah tekanan inflasi yang lebih rendah di masa mendatang, kebutuhan untuk merestrukturisasi kurva imbal hasil, dan mengantisipasi imbas dari perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian Indonesia.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Pemotongan suku bunga lebih lanjut di masa mendatang diharapkan dapat terjadi lagi seiring dengan keteguhan BI untuk mendorong penurunan suku bunga kredit perbankan dengan pertimbangan bahwa sejauh ini penurunan suku bunga kredit masih lebih kecil dibandingkan dengan penurunan suku bunga deposito. Tidak ada tekanan berat di pasar keuangan menyusul penurunan suku bunga. Rupiah ditutup di level 9.095 setelah terdepresiasi sampai 9.225 dari posisi 8.856 di bulan Oktober. Rupiah telah terdepresiasi lebih dari 6% sejak September saat para investor asing mulai memangkas posisi mereka di obligasi dan saham.
- Di Eropa, ancaman krisis utang terus mendera beberapa negara. Lelang obligasi pemerintah Jerman tidak sepenuhnya diserap, sementara imbal hasil obligasi Perancis dan Spanyol terus merangkak naik. Sentimen negatif juga datang dari penurunan peringkat utang Portugis menjadi BB+ dengan outlook negative oleh Fitch, Hungaria menjadi Ba1 oleh Moody's dan Belgia menjadi AA oleh S&P. Terkait masalah utang di zona Euro, 6 bank sentral (yang terdiri dari Fed, ECB, BoJ, BoE, Bank of Canada dan Swiss National Bank) telah menandatangani perjanjian untuk menopang likuiditas USD melalui beberapa perjanjian swap dan menurunkan biayanya sebesar 50 bps.
- Investor asing mengurangi kepemilikan obligasi mereka di Indonesia dari IDR 219,5 triliun menjadi IDR 215 triliun dari total SBN yang diperdagangkan. Pada periode yang sama BI terus menyokong pasar obligasi dengan menambah kepemilikannya di SBN menjadi IDR 62,8 triliun di tengah kurangnya dukungan dari investor lokal.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Bond Index, suatu indikator yang mencatat kinerja obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi mata uang lokal, turun sebesar 2% dari 632,72 di bulan lalu menjadi 619,85. Premi risiko yang tercermin dalam credit default swap Indonesia turun: CDS bertenor 5 tahun naik dari 187 ke 232 sementara CDS bertenor 10 tahun naik dari 228 ke 284.
- FSI Bond Fund memposisikan portofolionya dengan durasi 6,2.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.